

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 117 GRESIK

Putri Firdatun Nisa'

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur, 61121
putrifirdatunnisa@gmail.com

Arissona Dia Indah Sari

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur, 61121
arissona@umg.ac.id

Abstract: *This research was to analysis of the ability to understand the concept and interest in learning mathematics multiplication theory in third grade of UPT SD Negeri 117 Gresik. The purpose is to describe how much students are able to understand the concept of multiplication and their interest in learning mathematics. The research is a qualitative research that used descriptive methods. The data used in this research were obtained using test and questionnaire. The is all third grade students of UPT SD Negeri 117 Gresik. The results showed in very good category there are 5%, in good category there are 36%, and in enough category there are 59%. Interest in learning mathematics is 32% in very high category and 68% in enough category. It can be concluded overall the ability to understand the concept in good category with percentage 70,8% and the interest in learning mathematics overall in enough category with percentage 74,5%.*

Keywords: *Concept Understanding Ability, Interests, Multiplication Theory.*

Pendahuluan

Salah satu makhluk Tuhan yang berakal adalah manusia. Akal tersebut dapat digunakan untuk memikirkan suatu kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung adanya suatu perubahan, seperti kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan tidak berjalan semauanya sendiri namun ada kebijakan yang berlaku setara dengan hasil yang dipilih oleh pemerintah untuk meningkatkan mutunya. Kebijakan tersebut berupa sebuah kurikulum. Dengan adanya kurikulum, penyelenggaraannya akan

lebih terarah karena ada pedomannya. Sehingga tercapainya tujuan kurikulum juga bergantung pada bagaimana pembelajaran dilakukan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk interaksi pendidikan yang dilakukan antara siswa dan guru dalam waktu dan konteks tertentu. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kondisi tertentu, untuk mengubah karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar menjadi lebih baik. Pembelajaran *holistik* yang berdasar pada perbedaan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik disebut juga sebagai pembelajaran efektif.¹ Sehingga siswa berubah menjadi lebih baik tergantung pada bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Semakin efektif pembelajaran akan semakin baik pula perubahan yang terjadi pada siswa.

UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa matematika termasuk pelajaran wajib pada tingkat dasar dan menengah. Kompetensi pada matematika salah satunya yaitu mampu melakukan operasional hitung perkalian. Materi dasar yang harus dikuasai sebagai dasar dan prasyarat untuk mempelajari materi hitung selanjutnya. Perkalian mulai diajarkan sejak kelas rendah dengan harapan dapat menjadi dasar pemahaman anak-anak untuk belajar matematika dikelas selanjutnya. Penjumlahan yang diulang-ulang adalah konsep awal perkalian.² Penjumlahan bilangan yang sama sebanyak bilangan pengali.

Pentingnya materi perkalian dalam matematika diperlukan adanya pemahaman konsep pada tiap materi secara optimal. Pemahaman konsep adalah dasar dari sebuah pembelajaran, setelah paham siswa paham, untuk mempelajari materi selanjutnya akan lebih mudah.³ Pemahaman konsep dibuat sederhana bertujuan untuk memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam penyelesaian soal. Pemahaman terhadap suatu konsep matematika tersebut juga perlu didukung oleh minat belajar. Dapat disebut minat jika seseorang mempunyai rasa suka dan tertarik pada objek atau kegiatan tertentu yang memuaskan

¹ Basri Mahmud and Hamzah Hamzah, 'Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah', dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1, (2020), h. 23.

² Cori Alhusna and others, 'Menemukan Pola Perkalian Dengan Angka 9', dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 02.01, (2020), h. 55–70.

³ Ayang Kurniati and Arnida Sari, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa', dalam *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2.2, (2019), h. 137.

keinginan dan kebutuhannya. Minat menjadi faktor yang penting dalam belajar, karena minat dapat mendorong fokus seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya. Hal-hal yang menarik selalu diikuti dengan senang hati.

Namun, hasil *Trends in Internatiuonal Matematics and Sciance Study (TIMSS)* tahun dua ribu lima belas menyatakann siswa Iindonesia berkemampuan rendah dalam matematika. Dari 50 negara survei, Indonesia berada pada peringkat ke-45⁴. Masih banyaknya guru yang menjadi sumber utama belajar membuat kegiatan pembelajaran terjadi hanya satu arah tidak ada timbal balik dengan siswa. Saat pembelajaran berlangsung seringkali siswa diarahkan untuk menggunakan rumus, menghafal rumus, dan menyelesaikan soal-soal saja.

Membuat siswa cenderung hanya mengerti model soal sesuai yang dicontohkan saja. Jika diberikan model soal yang lain timbul kebingungan bahkan kesalahan dalam pemahaman. Akibatnya, sebagian besar beranggapan matematika itu penuh rumus dan penuh dengan hitungan. Anggapan tersebut akhirnya membuat minat belajar siswa menjadi rendah sehingga mereka malas dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan” ditemukan beberapa problematika diantaranya tidak bisa mengoperasikan dan membuat kalimat matematika sehingga salah saat penyelesaiannya.⁵ Dan dalam penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa” mendapat hasil jika setiap indikator memiliki kepahaman konsep yang beda. Pemahaman konsep siswa lebih baik saat minat belajarnya tinggi.⁶

Dari uraian tersebut penulis terdorong untuk meneliti dengan tujuan mengetahui besarnya kemempuan pemahman konsep dan minat belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III UPT SD Negeri 117 Gresik.

⁴ Siti Hidayatus Sholehah, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo, ‘Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang’, dalam *Mimbar Ilmu*, 23.3, (2018), h. 237–44.

⁵ Riski Sari, ‘Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan’, 2018.

⁶ Arlya Kirana and Iyan Rosita Dewi Nur, ‘Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.1 (2022), h. 374–85.

Kerangka Teori

Pemahaman Konsep

Ada dua kata yang mendefinisikan pemahaman konsep, paham dan konsep. Paham artinya mengerti, sedangkan konsep artinya suatu ide atau gagasan. Pemahaman konsep diartikan sebagai kecakapan siswa terhadap materi, dimana siswa tidak sekedar kenal dan tahu, tapi dapat mengungkapkan lagi dengan bahasa yang umum.⁷ Dari pendapat diatas pemahaman konsep ialah suatu keadaan dimana siswa dapat memahami suatu informasi yang didapat secara menyeluruh sehingga dapat menyampaikan kembali dengan cara atau bahasa yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama.

Pemahaman konsep yang dimaksud yaitu tidak hanya menghafal suatu materi tetapi mengetahui maksudnya. Pemahaman suatu konsep juga diperlukan dalam belajar matematika. Kalau siswa tidak bisa memahami suatu konsep, akan sulit bagi mereka untuk melanjutkan pembelajaran karena pemahaman konsep dalam matematika itu saling berkaitan.

Kepahaman konsep berupa dapat menerima, menyerap, dan mengerti apa yang diberi guru atau materi yang diberi serta dapat mengerti apa yang akan diperbuat saat mengerjakan soal. Jika sudah tau proses berfikirnya, artinya kepehamannya sudah terlatih. Selain sering latihan soal, saat menyampaikan materi juga mestinya dengan cara yang jelas. Jika perlu menambah alat bantu yang mampu memperjelas pemahaman.

Sehingga dapat diringkas bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman konsep ditandai dengan mampu mengungkapkan atau menjelaskan suatu hal dengan kata baru namun maknanya sama. Indikatornya adalah:

1. Menyatakan kembali sebuah konsep
2. Mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan konsepnya
3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5. Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup dari suatu konsep
6. Menggunakan dan memilih prosedur/operasi tertentu

⁷ Assyifa Suryani, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto', 2020. 4.1, (2020), h. 55-69.

7. Mengaplikasikan konsep/algoritma dalam pemecahan masalah.⁸

Minat Belajar

Dapat disebut minat jika seseorang mempunyai rasa suka dan tertarik pada objek atau kegiatan tertentu yang memuaskan keinginan dan kebutuhannya.⁹ Belajar diartikan sebagai proses berubahnya perilaku hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Kecenderungan seseorang pada objek atau kegiatan yang disenangi, dan diperhatikan bisa disebut dengan minat belajar.¹⁰

Dapat diringkas, minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan yang membangkitkan semangat sehingga diikuti tanpa ada rasa terpaksa maupun tertekan. Minat dapat menumbuhkan rasa ketenangan, dan kedisiplinan dalam mempelajari sesuatu sehingga menjadikan seseorang yang aktif dan gembira dalam melakukannya.

Perbuatan yang dilakukan tanpa rasa jemu, bahkan semakin menggebu dalam melakukannya juga salah satu pemicu tumbuhnya minat. Saat belajar, hal-hal yang itu mestinya ditimbulkan sehingga timbulnya minat semakin tinggi. Jika sudah berminat, apa saja pasti mudah dilakukan karena sesuai dengan keinginannya. Adapun indikatornya:

1. Perasaan senang terhadap pembelajaran;
2. Pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran;
3. Ada kemauan untuk belajar;
4. Ada kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran;
5. Ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.¹¹

⁸ Peraturan Dirjen Dikdasmen, 2004, h. 1–3.

⁹ Bela Becti Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5.2 (2019), 68–74. 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang' dalam *Jurnal Educatio FKIP UINMA*. 5.2, (2019), h. 68-74.

¹⁰ Wilda, Salwah, and Ekawati Shindy, 'Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 4.2 (2020), h. 68.

¹¹ Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, 'Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika', dalam *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4.1, (2019), h. 6.

Materi Perkalian

Kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian menjadi salah satu kecakapan dasar siswa. Dimana perkalian merupakan materi dasar yang diajarkan disemua kelas tingkat sekolah dasar. Perkalian adalah salah satu operasi hitung yang berfungsi sebagai pengganti simbol penjumlahan secara berulang. Operasi hitung perkalian sangat penting diajarkan karena operasi hitung tersebut banyak digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Karena merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya.¹²

Aneka macam bentuk perkalian, mulai dasar sampai kompleks. Kepahaman mengenai perkalian, misalnya pada sifat perkalian. Sifat ini bisa menjadi dasar dalam mengoperasikan perkalian lanjutan. Pada materi matematika, perkalian akan selalu diperlukan baik dalam bentuk perhitungan hasil maupun dalam wujud rumus-rumus.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan pengetahuan melalui cara kualitatif tanpa memakai prosedur statistik.¹³ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis situasi yang terjadi dan memahami gejala yang dialami oleh subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini menguraikan gejala atau peristiwa yang terjadi dan menjadi fokus penelitian tanpa diberi perlakuan khusus. Peneliti hanya menganalisis dan mencermati peristiwa yang terjadi. Peneliti mengumpulkan informasi dengan tes, dan angket. Angket yang digunakan disusun dengan menggunakan skala *Guttman*. Dengan jawaban tegas iya atau tidak dan skor tertinggi 1 dan terendah 0.¹⁴ Subjeknya adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 117 Gresik yang berjumlah 22 siswa.

¹² Erni Ekafitria Bahar and Andi Alim Syahri, 'Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di Upt Spf Sdn 124 Batuasang', dalam *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.2, (2021), h. 54–60.

¹³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9, (2019), 228.

¹⁴ *Acta Metallurgica Slovaca*, '2 4 . 2 4', 26.4, 2006, h. 293–302.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep

Agar tahu seperti apa hasilnya. Maka peneliti menyebarkan soal tes. Terdapat 10 soal yang diberikan sesuai indikator. Berikut rincian soalnya

Tabel 1: Rincian Soal

Indikator ke-	Soal nomor
1	1,4,8
2	5
3	2
4	7
5	3,10
6	6
7	9

Indikator tersebut selanjutnya akan dihitung sesuai perhitungan berikut.

$$PK = \sum \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

PK = Pemahaman konsep

Dari hasil perhitungan, dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria rentang sebagai berikut.

Kriteria rentang¹⁵ :

Tabel 2: Kriteria Rentang

No.	Nilai	Kriteria
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	70 – 84,99	Baik
3.	55 – 69,99	Cukup
4.	40 – 54,00	Rendah
5.	0 – 39,99	Sangat rendah

Setelah data diolah, maka hasil tes siswa pada tiap indikator adalah:

¹⁵ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', dalam *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016), h. 76–85.

Tabel 3: Hasil Tes Setiap Indikator

Indikator ke-	Nilai maksimal	Nilai yang diperoleh	Kategori	Prosentase
1	88	87	Sangat baik	98,9%
2	88	83	Baik	94,3%
3	88	59	Cukup	67%
4	88	20	Sangat rendah	22,7%
5	88	85	Sangat baik	96,6%
6	88	73	Baik	83%
7	88	29	Sangat rendah	33%

Dari tabel itu dapat dideskripsikan, keahaman konsep siswa pada tiap indikator berbeda-beda. Siswa termasuk pada kategori sangat baik pada 2 indikator. Pada indikator pertama dengan perolehan nilai 87 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 98,9%. Pada indikator kelima dengan perolehan nilai 85 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 96,6%. Hasil dari kemampuan tersebut patut untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Kemampuan siswa termasuk kategori baik ada pada 2 indikator juga. Pada indikator kedua dengan perolehan nilai 83 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 94,3%. Pada indikator keenam dengan perolehan nilai 73 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 83%. Hasil dari kemampuan pada indikator tersebut menunjukkan hal yang positif tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi dengan latihan-latihan soal sehingga pemahaman akan semakin baik.

Kemampuan siswa termasuk kategori cukup ada indikator ketiga dengan perolehan nilai 59 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 67%. Pada indikator keempat dengan perolehan nilai 20 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 22,7% dan pada indikator ketujuh dengan perolehan nilai 29 dan prosentase pemahaman siswa sebesar 33% pada kategori sangat rendah.

Berikut salah satu contoh dari jawaban siswa pada setiap indikator.

1. Indikator 1





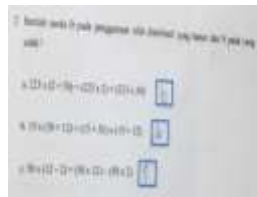
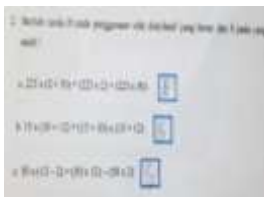
Pada indikator ini hanya 1 anak yang menjawab kurang tepat seperti pada gambar di atas, 22 anak lainnya dapat menjawab dengan benar.

2. Indikator 2



Pada indikator ini siswa dapat menjawab dengan tepat seperti gambar sisi kiri, namun gambar sisi kanan masih kurang tepat yaitu terbalik antara sifat perkalian asosiatif dan distributif.

3. Indikator 3



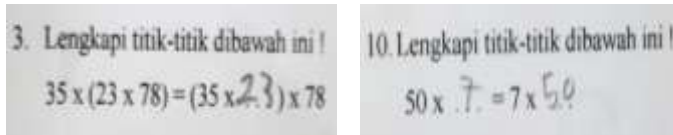
Pada indikator ini, kurang teliti dalam memahami tanda pengurangan pada soal sehingga banyak melakukan kekeliruan pada poin C tersebut.

4. Indikator 4



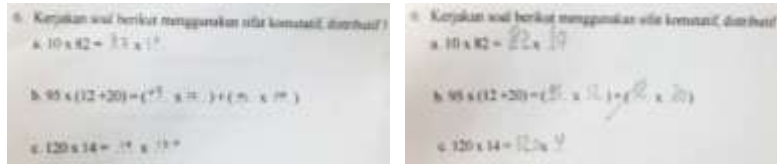
Pada indikator ini sebagian sudah mengerti maksud dari soal tetapi tidak menuliskannya dalam kalimat matematika yang baik, sehingga rata-rata langsung menuliskan hasil akhir seperti pada gambar sebelah kiri dan rata-rata hasil akhir dituliskan juga yang kurang tepat seperti gambar sebelah kanan.

5. Indikator 5



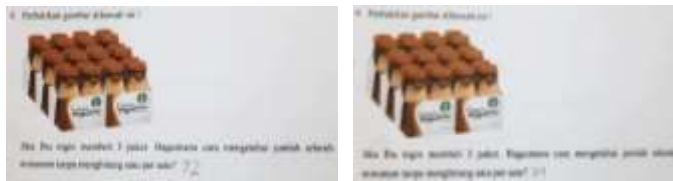
Pada indikator ini sebagian besar sudah mengerti maksud dari soal sehingga rata-rata jawabannya tepat.

6. Indikator 6



Pada indikator ini sebagian sudah tepat dalam menjawab, tetapi masih perlu perbaikan pada penjabaran sifat perkalian distributif. Mereka masih kurang teliti dalam menjabarkan angka-angkanya sehingga terbalik dan salah.

7. Indikator 7



Pada indikator ini sebagian sudah tepat dalam memahami soal, tetapi mereka kesulitan dalam membuat kalimat matematika untuk menjawab sehingga hanya menuliskan hasil akhir seperti gambar sebelah kiri. Dan ada juga yang memahami sebagian konsep saja dimana jawaban yang ditulis masih kurang dan belum lengkap.

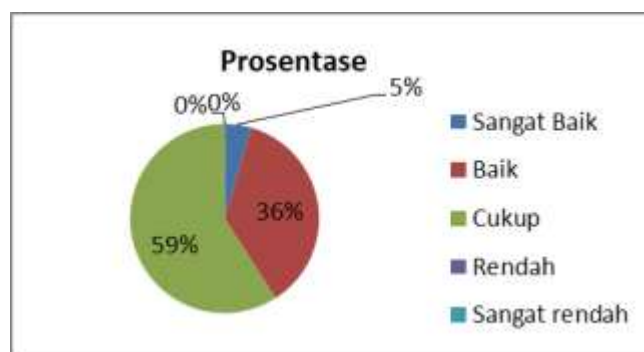
Setelah itu, penulis juga akan menganalisis secara keseluruhan:

Tabel 4: Hasil Tes Siswa

No.	Subjek	Nilai seharusnya	Nilai yang diperoleh	Kategori
1	SV	100	68	Cukup
2	KR	100	86	Sangat baik
3	RY	100	79	Baik
4	SG	100	68	Cukup
5	AKA	100	75	Baik
6	NVW	100	68	Cukup
7	NF	100	64	Cukup

8	WS	100	68	Cukup
9	APL	100	68	Cukup
10	IB	100	68	Cukup
11	IF	100	82	Baik
12	MA	100	79	Baik
13	GB	100	61	Cukup
14	NF	100	64	Cukup
15	RB	100	68	Cukup
16	MF	100	82	Baik
17	DF	100	75	Baik
18	BY	100	64	Cukup
19	M	100	71	Baik
20	MR	100	68	Cukup
21	ZK	100	71	Baik
22	NA	100	61	Cukup

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan pemahaman konsep diatas peneliti menganalisis dengan menghitung prosentasenya sebagai berikut.



Dari diagram diatas siswa dapat memahami konsep sebanyak 1 dari 22 siswa atau 5% pada kategori sangat baik, 8 dari 22 siswa atau 36% pada kategori baik, 13 dari 22 siswa atau 59% kategori cukup, dan 0 siswa atau 0% kategori rendah dan sangat rendah.

Analisis minat belajar siswa

Agar tahu seberapa besar minat belajar siswa, disebarkan angket yang berisi 15 poin pernyataan. Berikut rinciannya.

Tabel 5: Rincian Pernyataan Angket

Indikator ke-	Nomor
1	8,11,13
2	1,2,6
3	3,7,10,14
4	4,9,15
5	5,12

Indikator itu selanjutnya dihitung menggunakan perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

M = minat

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria rentang.

Kriteria rentang¹⁶ :

Tabel 6: Kriteria Rentang

No.	Capaian skor	Kriteria
1.	76 – 100	Sangat tinggi
2.	51 – 75	Cukup
3.	26 – 50	Kurang
4.	0 – 25	Sangat rendah

Setelah data diolah maka hasil pada tiap indikator adalah:

Tabel 7: Hasil Angket Setiap Indikator

Indikator ke-	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Kategori	Prosentase
1	66	50	Kurang	75,8%
2	66	50	Kurang	75,8%
3	88	63	Cukup	71,6%

¹⁶ Sholehah, Handayani, and Prasetyo. 'Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang', dalam *Mimbar Ilmu*, 23.3, (2018), h. 237-244.

4	66	49	Kurang	74,2%
5	44	34	Kurang	77,3%

Dari tabel itu, minat siswa pada kategori cukup hanya pada indikator ke tiga dengan perolehan skor 63 dan prosentase minat belajar siswa sebesar 71,6%. Dan sisanya yaitu 4 indikator ada pada kategori kurang. Pada indikator satu dan dua sama-sama mendapat skor 50 dan prosentase minatnya sebesar 75,8%. Pada indikator keempat dengan perolehan skor 49 dan prosentase minat belajar siswa sebesar 74,2%. Pada indikator kelima dengan perolehan skor 34 dan prosentase minat belajar siswa sebesar 77,3%.

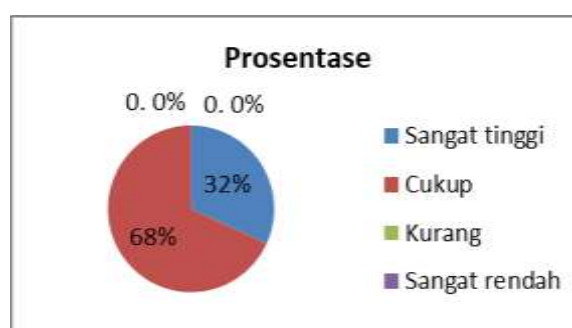
Hasilnya, banyak siswa yang kurang berminat dan tertarik belajar matematika khususnya perkalian. Setelah menganalisis minat belajar pada tiap indikator, penulis juga akan menganalisis minat belajar secara keseluruhan pada tiap siswa sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Minat Belajar Siswa

No.	Subjek	Skor seharusnya	Skor yang diperoleh	Kategori
1	SV	100	73	Cukup
2	KR	100	73	Cukup
3	RY	100	60	Cukup
4	SG	100	80	Sangat tinggi
5	AKA	100	80	Sangat tinggi
6	NVW	100	73	Cukup
7	NF	100	80	Sangat tinggi
8	WS	100	60	Cukup
9	APL	100	73	Cukup
10	IB	100	73	Cukup
11	IF	100	93	Sangat tinggi
12	MA	100	80	Sangat tinggi
13	GB	100	80	Sangat tinggi
14	NF	100	73	Cukup
15	RB	100	73	Cukup

16	MF	100	93	Sangat tinggi
17	DF	100	73	Cukup
18	BY	100	67	Cukup
19	M	100	73	Cukup
20	MR	100	73	Cukup
21	ZK	100	73	Cukup
22	NA	100	60	Cukup

Berdasarkan tabel, hasil angket minat belajar diatas peneliti menganalisis dengan menghitung prosentasenya sebagai berikut.



Dari diagram diatas secara keseluruhan prosentase minat belajar siswa adalah 32% atau 7 dari 22 siswa pada kategori sangat tinggi. Sedangkan 68% atau 15 dari 22 siswa mempunyai minat belajar yang cukup. Dan 0% siswa kategori kurang maupun sangat rendah.

Penutup

Dari uraian di atas, disimpulkan seluruh kemampuan kephahaman konsep matematika perkalian siswa kelas III pada kategori baik dengan prosentase 70,8%. Dengan rincian kategori sangat baik ada 1 dari 22 siswa atau 5%. Kategori baik ada 8 dari 22 siswa atau 36%. Kategori cukup ada 13 dari 22 siswa atau 59%. Dan 0 siswa atau 0% kategori rendah dan sangat rendah.

Minat belajar matematika perkalian siswa kelas III secara keseluruhan ada pada kategori cukup dengan prosentase 74,5%. Dengan rincian 32% atau 7 dari 22 siswa pada kategori sangat tinggi. Sedangkan 68% atau 15 dari 22 pada kategori cukup. Dan 0% atau 0 siswa pada kategori kurang maupun sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, Cori, Diki Setiawan, Sherly Yolanda, Sri Indah Suryani, Trisa Nova Nadia, Yuvi Asnah Cania, and others, 'Menemukan Pola Perkalian Dengan Angka 9', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 02.01 (2020).
- Bahar, Erni Ekafitria, and Andi Alim Syahri, 'Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di Upt Spf Sdn 124 Batuasang', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.2 (2021).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9, (2019).
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata, 'Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4.1 (2019).
- Kirana, Arlya, and Iyan Rosita Dewi Nur, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.1 (2022).
- Kurniati, Ayang, and Arnida Sari, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa', *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2.2 (2019).
- Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah, 'Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah', *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2020).
- Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016).
- 'Peraturan Dirjen Dikdasmen', 2004.
- Putri, Bela Bakti Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5.2 (2019).
- Sari, Riski, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan', 2018.
- Sholehah, Siti Hidayatus, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo, 'Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang', *Mimbar Ilmu*, 23.3 (2018), 237-44
- Slovaca, *Acta Metallurgica*, '2 4 . 2 4', 2006.

Suryani, Assyifa, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto', 2020.

Wilda, Salwah, and Ekawati Shindy, 'Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 4.2 (2020).